

HUBUNGAN PARTISIPASI DALAM TUGAS KELOMPOK DENGAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN KEMEJA SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK N 1 KALIJAMBE SRAGEN

Penulis 1: Aisya Yuniardira
Penulis 2: Dr. Sri Wening
Universitas Negeri Yogyakarta
yuniardira@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui tingkat partisipasi dalam tugas kelompok pada kompetensi pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI di SMK N 1 Kalijambe Sragen, (2) mengetahui hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI di SMK N 1 Kalijambe Sragen, (3) membuktikan adanya hubungan antara partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI di SMK N 1 Kalijambe Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe Sragen yang menempuh mata pelajaran Pembuatan Busana Industri sebanyak 45 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 40 siswa ditentukan berdasarkan tabel *Krejcie-Morgan* dengan taraf signifikansi 5%, kemudian sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja siswa kelas XI di SMK N Kalijambe Sragen dikategorikan rendah dengan mean 65,55 (92,5%). (2) Hasil belajar pembuatan kemeja siswa kelas XI di SMK N 1 Kalijambe Sragen 22,5 % berhasil mencapai nilai KKM dan 77,5 % berada di bawah nilai KKM sehingga dinyatakan belum tuntas dengan *mean* sebesar 68,88. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja dimana r hitung sebesar 0,968 lebih besar dari r tabel 0,312 dengan $N= 40$ pada taraf signifikan 5%.

Kata Kunci: Partisipasi, tugas kelompok, hasil belajar pembuatan kemeja

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PARTICIPATION IN GROUP WORK AND THE LEARNING OUTCOMES OF SHIRT MAKING AMONG GRADE XI STUDENTS OF FASHION DESIGN OF SMKN 1 KALIJAMBE SRAGEN

ABSTRACT

This study aimed to: (1) find out the level of participation in group work in the shirt making competency among Grade XI students of SMKN 1 Kalijambe Sragen, (2) find out their learning outcomes of shirt making, and (3) prove that there was a relationship between the participation in group work and the learning outcomes of shirt making among them. This was a correlational study with a quantitative approach. The research population comprised all Grade XI students of Fashion Design of SMKN 1 Kalijambe Sragen taking the Industrial Clothing Making subject with a total of 45 students. The sample, consisting of 40 students, was selected based on the Krejcie-Morgan table at a significance level of 5%. Then, the sample was selected by the simple random sampling technique. The data were collected using instruments such as questionnaires and documentation. The data were analyzed using product moment correlation. The results of the study were as follows. (1) The level of participation in group work on shirt making among Grade XI students of SMKN 1 Kalijambe Sragen was low with a mean of 65.55 (92.5%). (2) Regarding their learning outcomes of shirt making, 22.5% successfully achieved the minimum mastery criterion (MMC) score and 77.5% attained scores below the MMC so that they did not achieve the mastery with a mean of 68.88. (3) There was a significant positive relationship between the participation in group work and the learning outcomes of shirt making, indicated by $r_{observed} = 0.968 > r_{table} = 0.312$ with $N = 40$ at a significance level of 5%.

Keywords: participation, group work, learning outcomes of shirt making

PENDAHULUAN

Berbagai perubahan yang terjadi pada era globalisasi saat ini salah satunya yaitu perubahan di dalam bidang ekonomi yang ditandai dengan munculnya pasar bebas. Hal ini tentu memberikan kesempatan besar bagi para pencari kerja karena tersedia banyak lapangan kerja khususnya di bidang industri. Namun demikian, dapat memunculkan risiko ketenagakerjaan bagi Indonesia, persaingan tenaga kerja menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan karena para perekrut tenaga kerja tentunya menginginkan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya.

Bertolak belakang dengan besarnya peluang pekerjaan yang ditawarkan, dalam segi pendidikan dan produktivitas Indonesia masih tergolong rendah. Tercatat dalam data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada tanggal 6 November 2017 disebutkan bahwa dalam satu tahun terakhir ini, jumlah pengangguran bertambah menjadi 10 ribu orang. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi justru didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 11,41% (BPS, Sakernas 2017).

Menurut Rinarti dan Mustofani (2011) Tenaga kerja yang professional sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan Industrialisasi maupun pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Dikarenakan semakin banyak warga suatu Negara suatu bangsa yang terampil dan produktif, maka semakin kuat kemampuan ekonomi Negara. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin banyak warga suatu bangsa yang tidak terampil, maka semakin tinggi kemungkinan banyak pengangguran.

Program pemerintah untuk mendidik warga Negara menjadi tenaga kerja yang terampil salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu satuan pendidikan menengah yang dibentuk untuk mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam suatu bidang tertentu. Ditegaskan pula dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan SMK/MAK yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dalam memenuhi tuntutan dunia kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki beberapa bidang keahlian, seperti halnya di SMK N 1 Kalijambe Sragen yang memiliki bidang keahlian Pariwisata dan Teknologi Rekayasa. Tata Busana merupakan satu-satunya program studi pada bidang keahlian Pariwisata di SMK N 1 Kalijambe Sragen, di mana salah satu mata diklat yang harus ditempuh siswa program

Tata Busana adalah Pembuatan Busana Industri, yaitu pembuatan busana dalam jumlah banyak. Menurut Firmania (2017: 218) Busana industri adalah pakaian yang dibuat secara massal untuk dijual dalam keadaan siap pakai dan tidak diukur menurut pesanan perseorangan, tetapi menggunakan ukuran standar (S, M, L, XL) serta dijahit dalam partai besar dengan proses penjahitan dilakukan sesuai alur yang sudah ditentukan.

Mata diklat Pembuatan Busana Industri di SMK N 1 Kalijambe adalah pelajaran praktik yang diajarkan pada siswa kelas XI (sebelas) dengan kompetensi agar siswa dapat membuat berbagai macam busana mulai dari tahap persiapan, proses sampai dengan menghasilkan suatu produk busana dengan menerapkan teknologi menjahit secara industri/ garmen yang meliputi pembuatan daster, blus, rok, kemeja dan celana.

Guru memberikan tugas pembuatan busana industri kepada siswa dengan cara berkelompok agar sesuai sistim kerja di industri/garmen, yaitu sistim ban berjalan. Definisi metode tugas kelompok menurut pendapat Karo-karo yang dikutip oleh Darmadi (2017: 224) adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok. Jadi siswa disusun secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan belajar secara

berkelompok. Adapun guru memilih metode ini dengan pertimbangan agar siswa dapat saling belajar dan membuat pekerjaan menjadi lebih cepat selesai.

Untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan, guru melakukan pengukuran hasil belajar siswa. Menurut Kunandar (2014: 62), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang telah dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Busana Industri kelas XI di SMK N 1 Kalijambe Sragen, diketahui bahwa hasil belajar siswa diperoleh dari tiga penilaian, yaitu penilaian teori (25%), praktik (65%) dan sikap (15%) dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 76. Adapun dari hasil observasi pada salah satu materi dalam pembuatan busana industri, di mana sebanyak 36 siswa atau 80% dari jumlah keseluruhan 45 siswa memiliki nilai rata-rata kurang dari 75, sedangkan sisanya yaitu 9 siswa diantaranya telah mencapai nilai KKM dan nilai rata-rata di atas 80.

Belum tuntasnya pencapaian hasil belajar siswa dalam Pembuatan Busana Industri tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, pendidik yang

professional, pembelajaran yang partisipatif dan interaktif, sarana dan prasarana yang menunjang, kurikulum, lingkungan, kepemimpinan pembelajaran serta pembiayaan yang memadai (Hanafiah dan Suhana, 2012: 9).

Setelah dilakukan pengamatan secara psikologis pada proses pembelajaran Pembuatan Busana Industri yang dilakukan secara berkelompok, terlihat bahwa partisipasi aktif siswa dalam melaksanakan tugas masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan siswa yang tidak secara penuh mendukung tujuan kelompoknya. Terlihat pula siswa bermalas-malasan dalam melaksanakan tugas sehingga tertunda waktu pengumpulannya, kemudian siswa mudah berputus asa ketika menghadapi kesulitan serta ketidak mampuannya dalam melakukan pekerjaan sehingga hanya mengandalkan teman sekelompoknya yang lebih pandai atau mahir.

Partisipasi diartikan oleh Hunneryager dan Heckman (1992: 54) sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Sedangkan partisipasi siswa dalam pembelajaran di sekolah secara lebih luas dimaknai dengan istilah *engagement* atau keterlibatan. Sementara itu, menurut

Muniroh (2015: 19), perilaku keterlibatan siswa secara aktif yang terfokus dalam kegiatan pembelajaran saja disebut sebagai *academic engagement* atau keterlibatan akademik. Bentuk partisipasi atau keterlibatan siswa secara akademik meliputi keterlibatan kognitif, emosional dan perilaku.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006: 156) yang menyatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Suatu partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar secara berkelompok cenderung akan mempengaruhi hasil kinerja baik itu untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya, sehingga apabila tidak terdapat dukungan keterlibatan anggota maka akan menghambat tujuan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMK N 1 Kalijambe Sragen, peneliti mendapati bahwa pencapaian hasil belajar Pembuatan Busana Industri belum 100% tuntas. Peneliti menemukan suatu masalah yang berkaitan dengan partisipasi siswa khususnya dalam pelaksanaan tugas kelompok membuat busana industri yang diduga menjadi salah satu penyebab ketidaktuntasan hasil belajar. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk

mengetahui hubungan partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan busana industri yang dibatasi pada kompetensi membuat kemeja atau di dalam proses menjahit (*sewing*).

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang dan identifikasi masalah yaitu: 1) Bagaimana tingkat partisipasi dalam tugas kelompok pada kompetensi pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe? 2) Bagaimana hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe? 3) Apakah ada hubungan partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe?.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dilakukan dengan menghubungkan antara variabel partisipasi dengan variabel hasil belajar pembuatan kemeja yang menekankan analisisnya pada data-data berbentuk angka yang diperoleh dengan metode statistik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kalijambe yang beralamat di Jl. Sangiran No.KM.02, Jetis Karangpung, Kalijambe, Sragen, Jawa Tengah. Adapun

waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019 Semester Genap tahun ajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe Sragen dengan jumlah populasi 45 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menurut tabel *Krejcie* dan *Morgan* dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data tentang partisipasi dalam tugas kelompok dan hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe Sragen.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes berupa lembar angket berisikan butir-butir pernyataan dengan skala likert 1 – 4 yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai partisipasi dalam tugas kelompok oleh siswa selama proses pembuatan kemeja. Sedangkan data hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa diperoleh dari dokumentasi guru yang

mencakup pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Validitas instrumen terhadap lembar angket yaitu menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen angket kepada pakar ahli, yaitu dosen pembimbing untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat sesuai dan dapat mengukur variabel partisipasi. Kemudian untuk validitas konstruk dilakukan dengan uji coba instrumen terhadap subjek yang tidak menjadi sampel penelitian. Hasil uji coba instrumen dianalisis menggunakan *Correlation Coefficients Pearson* pada program komputer *SPSS 16*. Adapun hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validitas Instrumen Angket

Jenis Instrumen	No. Butir Tidak Valid	Jumlah Item Valid
Angket Partisipasi	8, 10, 26	29

Hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat beberapa butir soal yang tidak valid, sehingga peneliti mengambil keputusan untuk menggugurkan butir soal yang tidak valid dengan pertimbangan butir soal yang valid sudah mewakili masing-masing indikator. Sehingga, hanya 29 butir soal yang akan digunakan dalam pengambilan data.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan uji konsistensi

internal (*internal consistency*), yaitu dilakukan dengan cara menguji cobakan instrumen sekali saja. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik atau rumus *Alfa Cronbach* pada program *SPSS 16*. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen angket, diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,897 berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga menunjukkan bahwa instrumen angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan teknik korelasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis deskriptif dengan bantuan program *SPSS 16* dan dikategorikan ke dalam 4 kategori, Langkah pertama dalam membuat tabel distribusi fekuensi adalah menentukan kelas interval dengan rumus Sturges, kemudian membuat tabel kecenderungan kategori seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Rumus Kecenderungan Kategori

No.	Skor	Kategori
1	$X \geq M + (1,5 \times SD)$	Sangat Tinggi
2	$M + (1,5 \times SD) > X \geq M$	Tinggi
3	$M > X \geq M - (1,5 \times SD)$	Rendah
4	$X < M - (1,5 \times SD)$	Sangat Rendah

(Mardapi, 2017: 146)

Setelah diketahui membuat tabel kecenderungan kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, maka langkah selanjutnya melakukan analisis korelasi. Sebelum dilakukan analisis korelasi, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan linearitas data partisipasi dan hasil belajar pembuatan kemeja. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, sedangkan untuk mengetahui linearitas data menggunakan uji *deviation from linearity*.

Apabila uji persyaratan analisis sudah terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini diolah menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Partisipasi dalam Tugas Kelompok

Penelitian pada variabel ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam tugas kelompok pembuatan kemeja secara industri di SMK N 1 Kalijambe Sragen. Berdasarkan hasil data angket untuk variabel partisipasi yang telah diisi oleh 40 siswa, didapat *mean* (M) 65.55, *median* (Me) 65.5, *modus* (Mo) 61

dan standar deviasi 5.129. Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam tabel kecenderungan kategori yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kecenderungan Kategori Variabel Partisipasi

No	Skor siswa	F	Kategori	Persentase
1.	95 – 116	0	Sangat tinggi	0%
2.	73 – 94	3	Tinggi	7,5%
3.	51 – 72	37	Rendah	92,5%
4.	29 – 50	0	Sangat rendah	0%
Total		40		100%

Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata partisipasi dalam tugas kelompok yang diperoleh siswa sebesar 65.55 di mana skor tersebut berada pada kategori rendah, yaitu kisaran interval 51 – 72 sebanyak 37 siswa dengan persentase 92,5%.

Variabel partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja memiliki 3 aspek yang dijadikan pedoman untuk mengukur tingkat partisipasi siswa. Ketiga aspek tersebut terdiri dari aspek keterlibatan kognitif, keterlibatan emosional dan keterlibatan perilaku.

Partisipasi pada aspek keterlibatan kognitif diartikan sebagai bentuk keterlibatan siswa di kelas dengan menunjukkan faktor adanya belajar, berpikir, usaha dan strategi yang digunakan dalam penyelesaian masalah, berkeinginan mencapai melebihi dari apa

yang disyaratkan serta bersedia menghadapi tantangan. Partisipasi pada aspek ini diukur menggunakan instrumen angket pada variabel partisipasi dengan jumlah 9 butir soal valid yang telah disebarkan kepada 40 responden di SMK N 1 Kalijambe. Adapun hasil perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4, sehingga akan diperoleh skor minimal ideal 9 dan skor maksimal ideal 36, *mean* ideal (Mi) 22.5 dan standar deviasi ideal (SDi) 4,5. Kemudian data yang diperoleh disajikan dalam tabel kecenderungan kategori yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kecenderungan Kategori Partisipasi ditinjau pada Aspek Keterlibatan Kognitif

No.	Skor siswa	F	Kategori	Persentase
1.	30 – 36	0	Sangat tinggi	0%
2.	23 – 29	3	Tinggi	7,5%
3.	16 – 22	36	Rendah	90%
4.	9 – 15	1	Sangat rendah	2,5%
Total		40		100%

Hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja oleh siswa ditinjau dari aspek keterlibatan kognitif berada pada kategori rendah dengan perolehan rata-rata skor 20,22 dalam interval 16 – 22. Jumlah frekuensi siswa yang mencapai nilai dalam interval tersebut adalah sebanyak 36 siswa dengan persentase 90%.

Partisipasi pada aspek keterlibatan emosional terdiri dari kesadaran diri tentang perasaan yang dikaitkan dengan aktivitas belajar serta keterampilan untuk menyelesaikan masalah. Pada aspek ini terdapat 9 butir pernyataan dalam angket yang disebarkan pada 40 responden di SMK N 1 Kalijambe dengan perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4 sehingga akan diperoleh skor minimal ideal 9 dan skor maksimal ideal 36, *mean* ideal (Mi) 22,5 dan standar deviasi ideal (SDi) 4,5. Berikut data hasil kriteria kecenderungan kategori partisipasi pada aspek keterlibatan emosional yang disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Kecenderungan Kategori Partisipasi ditinjau pada Aspek Keterlibatan Emosional

No.	Skor siswa	F	Kategori	Persentase
1.	30 – 36	0	Sangat tinggi	0%
2.	23 – 29	5	Tinggi	12,5%
3.	16 – 22	33	Rendah	82,5%
4.	9 – 15	2	Sangat rendah	5%
Total		40		100%

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja ditinjau dari aspek keterlibatan emosional berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata sebesar 19.78 termasuk dalam interval 16 – 22. Jumlah frekuensi siswa yang mencapai nilai dalam interval

tersebut adalah 33 siswa dengan persentase sebesar 82,5%.

Partisipasi pada tahap evaluasi adalah bentuk partisipasi dalam kelas yang ditunjukkan siswa dengan perilaku positif seperti halnya mengambil inisiatif di kelas dan berkaitan dengan kesadaran sosial, yaitu keterampilan berhubungan dengan teman sebaya atau orang dewasa (guru). Pada aspek ini terdapat 11 butir pernyataan dalam angket yang disebarakan kepada 40 responden di SMK N 1 Kalijambe. Adapun hasil perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4 sehingga akan diperoleh skor minimal ideal 11 dan skor maksimal ideal 44, *mean* ideal (*Mi*) 27.5 dan standar deviasi ideal (*SDi*) 5.5. Berikut data hasil kriteria kecenderungan kategori partisipasi pada aspek keterlibatan perilaku yang disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Kecenderungan Kategori Indikator Partisipasi pada Aspek Keterlibatan Perilaku

No.	Skor siswa	F	Kategori	Persentase
1.	36 – 44	0	Sangat tinggi	0%
2.	28 – 35	7	Tinggi	17,5%
3.	20 – 27	33	Rendah	82,5%
4.	11 – 19	0	Sangat rendah	0%
Total		40		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam tugas kelompok pembuatan kemeja ditinjau dari aspek keterlibatan perilaku berada pada

kategori rendah dengan rata-rata skor sebesar 25,55 pada kisaran interval 20 – 27. Jumlah frekuensi siswa yang mencapai nilai dalam interval tersebut adalah 33 siswa dengan persentase 82,5%.

Berdasarkan hasil analisis partisipasi dalam tugas kelompok dari berbagai aspek, maka dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi pada masing-masing aspek tersebut berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI di SMK N 1 Kalijambe belum maksimal dan sebagian besar siswa berada pada kategori partisipasi yang rendah.

2. Hasil Belajar Pembuatan Kemeja

Hasil belajar pembuatan kemeja dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi nilai tugas siswa SMK N 1 Kalijambe yang diarsipkan oleh guru pengampu mata pelajaran Pembuatan Busana Industri pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penilaian pada tugas pembuatan kemeja meliputi nilai afektif, kognitif dan psikomotorik dengan nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 76.

Pada penelitian ini diperoleh hasil nilai yang bervariasi dari 40 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan pencapaian nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 60. Nilai hasil belajar dinyatakan belum tuntas apabila kurang dari 76,

sedangkan nilai dinyatakan tuntas apabila mencapai 76 atau lebih. Rincian dari hasil penilaian tugas pembuatan kemeja oleh siswa dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pengkategorian Skor Hasil Belajar Pembuatan Kemeja

No.	Kategori	F	Persentase
1.	Tuntas (nilai siswa \geq 76)	9	22,5%
2.	Belum tuntas (nilai siswa $<$ 76)	31	77,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM masih sangat rendah, yaitu 9 siswa dengan persentase sebesar 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pembuatan kemeja masih tergolong rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana tingkat partisipasi dalam tugas kelompok dan hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe Sragen, serta untuk membuktikan adanya hubungan antara partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI di SMK N 1 Kalijambe Sragen.

1. Partisipasi dalam Tugas Kelompok Pembuatan Kemeja Siswa Kelas XI di SMK N 1 Kalijambe

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa partisipasi dalam tugas

kelompok pembuatan kemeja oleh siswa tergolong kurang, yaitu sebanyak 37 siswa dengan persentase sebesar 92,5% berada pada kategori rendah. Adapun aspek-aspek partisipasi yang dijadikan sebagai tolak ukur adalah bentuk-bentuk partisipasi siswa di dalam mengerjakan tugas kelompok membuat kemeja, yaitu aspek keterlibatan kognitif, emosional dan perilaku. Masing-masing dari aspek tersebut dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang kemudian dituangkan ke dalam pernyataan angket.

Hasil dari penyebaran angket diketahui pada aspek pertama yaitu partisipasi yang ditinjau dari aspek keterlibatan kognitif berada pada kategori rendah. Keterlibatan kognitif siswa menunjukkan nilai rerata yang paling rendah dengan mayoritas pilihan jawaban untuk soal positif poin 2 (tidak setuju) dan untuk soal negatif siswa cenderung memilih poin 2 (setuju). Adapun di dalam konteks ini dapat terlihat bahwa siswa kurang menunjukkan usahanya untuk belajar dan berpikir dalam penyelesaian masalah. Bentuk rendahnya keterlibatan kognitif siswa yaitu siswa tidak mau berusaha memikirkan strategi bagaimana caranya memanfaatkan waktu dengan baik dalam menjahit komponen-komponen kemeja sehingga pekerjaan kelompok menjadi tertunda dan tidak berjalan sesuai rencana. Kemudian juga tidak terlihat

adanya usaha atau kemauan untuk meningkatkan hasil jahitan kemeja menjadi lebih baik serta kurangnya kesediaan siswa dalam menghadapi kerusakan mesin.

Aspek yang kedua yaitu partisipasi yang ditinjau dari aspek keterlibatan emosional berada pada kategori rendah. Keterlibatan kognitif siswa menunjukkan nilai rerata yang rendah dengan mayoritas pilihan jawaban untuk soal positif poin 2 (tidak setuju). Rendahnya keterlibatan siswa secara emosional terlihat pada kurangnya antusias siswa dalam memberikan ide atau pendapat kepada kelompok ketika berdiskusi merencanakan pembuatan kemeja. Kemudian kurangnya rasa ketertarikan untuk mencari tahu atau bertanya kepada guru dan teman apabila menemui kesulitan dalam menjahit kemeja. Merasa kurang bangga atau percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga hanya mengandalkan bantuan teman lain atau tidak berani untuk turut mencoba menjahit kemeja dan lain sebagainya.

Selanjutnya pada aspek yang ketiga yaitu partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja oleh siswa yang ditinjau dari aspek keterlibatan perilaku yakni berada pada kategori rendah. Dari aspek ini mayoritas jawaban siswa untuk soal positif yaitu poin 2 (tidak setuju) dan untuk soal negatif yaitu poin 2 (setuju). Pada aspek ini tidak semua siswa terlibat

secara penuh, hal tersebut terlihat pada kurangnya kerja sama siswa untuk membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas, kurangnya perhatian kepada teman dalam mengoreksi proses menjahit apakah sudah sesuai prosedur atau tidak, kurang berkonsentrasi dalam melaksanakan proses membuat kemeja, tidak tekun dalam menyiapkan atau membawa perlengkapan menjahit dan lain sebagainya.

Berdasarkan tanda-tanda yang ditunjukkan oleh siswa di atas, terbukti bahwa rendahnya partisipasi didasari oleh tidak adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat *Skinner* (dalam Muniroh, 2015) bahwa ciri-ciri anak yang tidak memiliki keterlibatan antara lain adalah pasif, suka menunda, menyerah, menarik diri, gelisah, bingung, tidak tertarik, malu, bosan, menghindar dan menolak. Sikap-sikap tersebut merujuk pada motivasi rendah pada pendidikan yang ditandai dengan rendahnya upaya dan ketekunan dalam kelas, kurangnya perhatian, membolos dan masalah perilaku.

2. Hasil Belajar Pembuatan Kemeja Siswa Kelas XI di SMK N 1 Kijambe

Variabel selanjutnya yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh dari dokumentasi arsip penilaian guru. Nilai yang digunakan yaitu nilai tugas dan ulangan harian pada materi pembuatan kemeja yang terdiri dari aspek

afektif, kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penilaian guru, pencapaian hasil belajar pembuatan busana industri khususnya pada materi pokok pembuatan kemeja khususnya pada kompetensi menjahit kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana diperoleh hasil sebanyak 9 siswa memperoleh nilai ≥ 76 (KKM), sedangkan 31 siswa mendapat nilai < 76 . Hal tersebut menunjukkan persentase pencapaian KKM hanya mencapai 22,5% dari total 40 siswa, sehingga hasil belajar siswa dikategorikan masih berada pada taraf yang rendah.

3. Hubungan Partisipasi dalam Tugas kelompok dengan Hasil Belajar Pembuatan Kemeja Siswa Kelas XI di SMK N 1 Kalijambe

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa partisipasi dalam tugas kelompok memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap hasil belajar pembuatan kemeja siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian pada tingkat partisipasi dalam tugas kelompok pembuatan kemeja berada pada taraf rendah dengan persentase sebesar 92,5%, begitu pula hasil belajar yang diperoleh siswa juga masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 77,5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam tugas

kelompok memiliki hubungan erat dengan hasil belajar. Adapun dari segi metode tugas kelompok yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar pembuatan busana industri, dengan pertimbangan bahwa pekerjaan yang dilakukan siswa bersama dengan kelompok diharapkan akan membuat siswa saling belajar dan membelajarkan. Akan tetapi, pada prosesnya justru membuat siswa tidak terlibat secara penuh untuk mendukung pelaksanaan tugas di dalam kelompok sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Sebayang (2015) di mana pemberian tugas secara kelompok cenderung membuat siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi karena siswa menganggap bahwa keberhasilan seseorang bukanlah diukur dari kemampuan secara individual tetapi dari seberapa besar ketergantungan seseorang terhadap kelompoknya. Apabila kondisi ini terbentuk, maka lambat laun motivasi berprestasi dan hasil belajar cenderung menurun.

Dengan demikian, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Budiningsih (2003: 123) yaitu apabila dalam proses pembelajaran siswa berpartisipasi aktif, maka proses dan hasil belajarnya juga akan ikut meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, maka semakin

tinggi pula hasil belajarnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah partisipasi aktif siswa maka hasil belajarnya juga akan semakin rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam tugas kelompok pembuatan kemeja berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 92,5%. Sementara itu untuk ketiga aspek partisipasi juga termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 90% pada aspek keterlibatan kognitif, persentase sebesar 82,5% untuk aspek keterlibatan emosional dan persentase sebesar 82,5% untuk aspek keterlibatan perilaku.
2. Hasil belajar siswa pada kompetensi pembuatan kemeja secara keseluruhan kurang memuaskan. Hal ini diketahui dari sebanyak 40 siswa sebagai responden hanya 9 (22,5%) siswa yang berhasil mencapai nilai KKM sebesar 76, sedangkan sisanya masih berada di bawah KKM.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar

pembuatan kemeja siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r hitung sebesar 0,968 sedangkan harga r tabel dengan $N= 40$ dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,312 sehingga r hitung lebih besar dari r tabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa variabel X dan variabel Y berbanding lurus atau dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini diterima dan dapat dibuktikan bahwa partisipasi memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hubungan antara partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja sangat kuat, maka beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran terutama ketika mengerjakan tugas praktik yang dilakukan bersama secara berkelompok. Selain itu, diharapkan pula guru dapat secara rutin

mengontrol perkembangan siswa dalam setiap tahap pembelajaran.

2. Bagi siswa, diharapkan untuk meningkatkan partisipasinya secara aktif ketika melakukan kegiatan belajar baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Apabila menemui kesulitan dalam hal pelajaran, sebaiknya lebih aktif untuk bertanya kepada guru atau teman lain.
3. Bagi peneliti, yaitu agar selanjutnya mampu mengembangkan instrumen yang dapat mengukur partisipasi siswa secara lebih lanjut untuk mengurangi keterbatasan pada penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti dapat pula memperluas populasi agar nantinya dapat digeneralisasikan pada subjek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Sakernas. (2017). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017*. Diakses tanggal 25 Januari 2018 dari <http://www.bps.go.id>.
- Budiningsih, C.A. (2003). *Desain Pesan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Depdiknas.
- Firmania, Y. (2017). *Pembuatan Pola, Pengetahuan Bahan Tekstil dan Pembuatan Busana Industri*. Bojonegoro: Pustaka Intermedia.
- Hanafiah, N & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hunneryager & Hecman. (1992). *Partisipasi & dinamika kelompok*. Semarang: Dahara Prize.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, & Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Muniroh, A. (2015). *Academic Engagement: Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Rinarti, A. & Mustofani, H. (2011). *Pembuatan Busana Industri Tata Busana*. Surabaya: Garment Production.
- Sebayang, N. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Bangunan FT UNIMED. Medan: *Jurnal Pendidikan Teknologidan Kejuruan* 17 (2).